

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
PADA KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SDN NGAGEL I/394
DAN SDN SAWUNGGALING VII/388 SURABAYA**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Siti Sumardliyah

NIM: F12317314

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Suamardiyah
Nim : F12317314
Program : Magister (S2)
Instansi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 1 Nopember 2019

Saya yang menyatakan,



Siti Suamardiyah

PERSETUJUAN

Tesis Siti Sumardiyah ini telah disetujui

Pada tanggal 31 Oktober 2019

Oleh
Pembimbing



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.

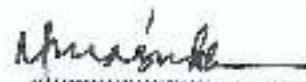
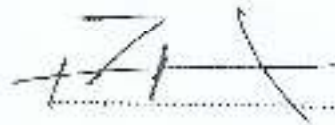
NIP. 1953035198603 1001

PRNGESAHAN PENGUJI

Pada tanggal 18 November 2019

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Moch. Tholchah, M. Ag (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag. M. Pd. I (Penguji I)
3. Dr. H. Syaiful Jazil, M. Ag (Penguji II)



Surabaya, 27 Desember 2019
Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Sumardiyah
NIM : F12317314
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana
E-mail address : sitisumardiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Penanaman nilai-nilai keagamaan
pada kegiatan Pramuka Dalam meningkatkan
kedisiplinan siswa di SDN Ngagel 1/394 dan SDN Sawunggaling
VII / 308 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Siti Sumardiyah)
nama terang dan tanda tangan

SDN NAGAGEL 1/394 , SDN SAWUNGALING VII / 388 SURABAYA

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات لزراعة قيم التنوع أنشطة الكشفية ، الانضباط

SDN Ngagel الهدف من هذا البحث هو وصف: (١) انضباط الطلاب في متابعة الأنشطة الكشفية في سورابايا والتي تتضمن القيم الدينية التي يتم غرسها من SDN Sawunggaling VII / 388 و 1/394 SDN خلال أنشطة المناهج الكشفية ؛ فعالية الأنشطة الكشفية اللامنهجية في غرس القيم الدينية في سورابايا والتي تشمل تغطية ثلاثة تدابير SDN Sawunggaling VII / 388 و 1/394 SDN للفعالية وأهداف البرنامج وتنفيذ البرنامج ومراقبة البرنامج. هذا البحث عبارة عن بحث وصفي يستخدم الإرشاد النوعي والبحث النوعي ، وتشمل موضوعات البحث الطالب وطالب الكشافة والمرقع ، وطرق جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتقنيات. البيانات التقنية المستخدمة هي تحليل البيانات يتم الحصول على نتائج البحوث على النحو Guba و Incoh و Bilken و Bagdan النوعية لنماذج SDN و 1/394 SDN Ngagel التالي. (١) تستند قيم الدين في الكشف عن الأنشطة اللامنهجية في ، إلى المسيحية والتربية الإسلامية والتربية الدينية. بالإضافة إلى ذلك ، فإن SDN Sawunggaling VII / 388 الطرق الكشفية التي تم تنفيذها هي أساليب مفتوحة المصدر تشمل تطبيق القيم الدينية. يمكن القول بأن فعالية SDN و 1/394 SDN Ngagel الأنشطة الكشفية اللامنهجية في غرس القيم الدينية في سورابايا فعالة. تم الحصول على ذلك من مقاييس القياس الفعالة ، (أ) تحديد SDN Sawunggaling VII / 388 أهداف البرنامج التي تشير إلى أهداف أنشطة البرنامج ، بالإضافة إلى أن الأنشطة في مجال الكشفية المفتوحة هي في مجالات الأمن ، والأنشطة في المنطقة ، والأنشطة في المنطقة نفسها ، وكذلك في مجالات SDN و 1/394 SDN Ngagel الأمن ، والأنشطة في المنطقة. (ب) تنفيذ البرنامج في سورابايا كل يوم سبت من الساعة ٧,٠٠ إلى الساعة ٣,٣٠. واحدة من SDN Sawunggaling VII / 388 طرق الكشفية التي استخدمت في الكشفية هي أنشطة التعليم المفتوح

Scoutmaster المراقبة البرنامجية لتنفيذ البرنامج خلال الأنشطة الجارية ، من قبل الطلاب الضباط ، ومجلس الأمناء. تتضمن عملية المراقبة: قائمة الحاضرين ، وإعداد الأنشطة ، وتوزيع المهام ، وإعداد الطلاب أو الأعضاء ، والإشراف. يمكن ملاحظة تطور الطلاب من خلال التقييم الإيجابي للمنطقة وتغليفيها

F. Kerangka Teorik	14
G..Penelitian Terdahulu.....	18
H. Sistematik Pembahasan.....	26

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

1.Pengertian Pengertian Strategi Penanaman	28
2.Komponen Strategi Penanaman.....	30
3.Kreteria Efektifitas Strategi Penanaman Nilai- Nilai Keagamaan.....	33
4. Jenis-Jenis strategi Penanaman Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan.....	34

B. Konsep Nilai-Nilai Keagamaan

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan.....	42
2. Jenis –Jenis Nilai Keagamaan.....	44

C Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler	53
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	53
3. Manfaat kegiatan Ekstrakurikuler.....	56
4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	56
5. Format Kegiatan Ekstrakurikuler.....	56

D. Konsep Dasar Kepramukaan

1. Sejarah Gerakan Pramuka.....	58
2. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka.....	60.
3. Dasar Kegiatan Pramuka.....	.62
4. Prinsip Dasar Pramuka.....	63
5. Tujuan dan Fungsi Pramuka.....	65
6. Metode Kepramukaan.....	67
7. Penggolongan Usia Pramuka dan Gerakan Pramuka.....	68

E. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin.....	70
2. Macam-Macam Disiplin.....	78
3. Tujuan Disiplin.....	79.
4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	84
5. Strategi Penerapan Disiplin.....	84.
6. Teknik Pembinaan Disiplin.....	88
7. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik.....	90

F . Efektifitas Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan

1. Kedisiplinan Siswa.....93

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	97
B.Lokasi Penelitian.....	98
C.Kehadiran Peneliti.....	99
D.Sumber Data.....	100
E.Teknik Pengumpulan Data.....	101
F.Teknik Analisis Data.....	103
G.Pengecekan Keabsahan Temuan.....	104

A. Profil Lokasi Penelitian.....	109
1. Profil SDN Ngagel 1/ 394.....	109
2. Profil SDN Sawunggaling VII /388.....	127
B.Paparan Data Hasil Penelitian.....	138

XV

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan manusia, karena melalui proses ini manusia dibentuk dan dilahirkan sebagai manusia yang utuh dan sebenarnya. Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina manusia yang mempunyai kepribadian berkualitas, religius, disiplin, cerdas dan bertanggung jawab atas diri, masyarakat, agama, bangsa dan negaranya. Tanggung jawab yang besar tersebut merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah

¹ Mukhamad Murdono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 28.

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³ Strategi adalah suatu garis-garis besar tahunan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang akan ditentukan.⁴ Hal ini karena SDN dirancang untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kelebihan di bidang akademik tetapi juga dalam kepribadian yang baik. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Strategi/model pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2006), 128.

³ Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 2.

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), 34.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20012), 128-130.

Karena metode yang digunakan di sekolah di rasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran. Hal ini siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas dalam mengikuti mata pelajaran disekolah. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.⁶ Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- ⁶ Muhammad Ali, *Jurnal Penelitian Tindakan kelas pendidikan Agama Islam*, Vol 1, Juni 2010, 77

Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang di buktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Prinsip profesional guru menurut undang-undang tersebut (Pasal 7) mencangkup karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

[illegible]

- ki organisasi profesi yang mempunyai kewewen
yang berkaitan dengan keprofesionalan.⁸
Nurcholis Majid bawah nilai-nilai keagamaan
untuk ditanamkan pada anak dan didalam kegiatan
yang sesungguhnya yang menjadi inti dari pendidikan
nilai yang sangat mendasar adalah nilai akidah, n
Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip
elaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan ata
yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau
ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di
sia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat

ki organisasi profesi yang mempunyai kewewen
yang berkaitan dengan keprofesionalan.⁸
t Nurcholis Majid bawah nilai-nilai keagamaan
r untuk ditanamkan pada anak dan didalam kegiatan
h yang sesungguhnya yang menjadi inti dari pendidikan
nilai yang sangat mendasar adalah nilai akidah, n
Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip
elaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan ata
yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau
uh ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di
sia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat

ki organisasi profesi yang mempunyai kewewen
yang berkaitan dengan keprofesionalan.⁸
t Nurcholis Majid bawah nilai-nilai keagamaan
r untuk ditanamkan pada anak dan didalam kegiatan
h yang sesungguhnya yang menjadi inti dari pendidikan
nilai yang sangat mendasar adalah nilai akidah, n
Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip
elaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan ata
yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau
uh ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di
sia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat

ki organisasi profesi yang mempunyai kewewen
yang berkaitan dengan keprofesionalan.⁸
Nurcholis Majid bawah nilai-nilai keagamaan
untuk ditanamkan pada anak dan didalam kegiatan
yang sesungguhnya yang menjadi inti dari pendidikan
nilai yang sangat mendasar adalah nilai akidah, n
Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip
elaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan ata
yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau
ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di
sia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat

ki organisasi profesi yang mempunyai kewewen
yang berkaitan dengan keprofesionalan.⁸
t Nurcholis Majid bawah nilai-nilai keagamaan
r untuk ditanamkan pada anak dan didalam kegiatan
h yang sesungguhnya yang menjadi inti dari pendidikan
nilai yang sangat mendasar adalah nilai akidah, n
Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip
elaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan ata
yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau
uh ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di
sia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat

Gerakan pramuka atau kepanduan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan disiplin saat telah dewasa nanti. Kini sudah saatnya para pembina pramuka di setiap sekolah mulai berpikir sungguh-sungguh kearah pembinaan kualitas para anggotanya. Artinya, sudah waktunya para pembina pramuka melalui berbagai wadah aktivitasnya menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah. Ini bisa terealisasi jika Pramuka bisa mengajak para anggotanya menjadi insan yang memiliki sifat mandiri dan disiplin. Sifat seperti itu pada gilirannya akan dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar para anggota pramuka secara akademik.

¹⁰ Tim Dosen Ikip Malang, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1988), 128.

Pada penelitian ini, peneliti memilih 2 sekolah untuk diteliti yaitu SDN Ngagel I/ 394 dan SDN SawunggalingVII/ 388 Surabaya 2 sekolah yg berlatar belakang berbedah tetapi sama-sama ingin memajukan pendidikan melalui budaya agama yang diterapkan dalam masing-masing sekolah dan dari sini peneliti berharap bisa menemukan letak perbedaan pengajaran dan hasil pengajaran tersebut.

SDN Sawunggaling VII /388 terletak di jalan gajah mada sekolah No 5 yang berada pada area militer yang sebagian siswanya sudah terbiasa dengan

[illegible]

Adapun metode kepramukaan adalah cara menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik mulai kegiatan kepramukaan yang menyenangkan, dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, secara umum dapat dikatakan sebagai metodologi pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan. Hasil MUNASLUB 2013 AD, ART, gerakan pramukaan menyebutkan di masa depan pendidikan kepramukaan diharapkan mampu mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, terutama sikap peduli terhadap orang lain, disamping itu pendidikan kepramukaan juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam menguatkan kompetensi keterampilan.

¹² Wibowo, *Etika dan Moral dalam Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka dan Dirjen dikti Depdiknas, 2001), 287.

Hal ini harus kita lakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar. Ini bukanlah ancaman bagi siswa tetapi sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa. Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.¹⁵

¹⁴ Euis Susanti, *Mengasuh dengan Hati: Tantangan Yang Menyenangkan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004),116.

[illegible]

- ### C. Pembatasan Masalah

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN Ngagel I/394 dan SDN Sawunggaling VII /388 Surabaya.
2. Bagaimana efektifitas penanaman nilai –nilai keagamaan terhadap disiplin peserta didik di SDN Ngagel I/394 dan di SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini diantaranya:

- ## F. Kegunaan Penelitian

kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

- 1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi penanaman nilai-nilai keislaman melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan keimanan peserta didik.
- 2. Dapat dijadikan penelitian selanjutnya.
- 3. Dapat dijadikan acuan praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembina pramuka dapat menambah wawasan dan sebagaimana meningkatkan keimanan peserta didik pramuka siaga dalam kegiatan pramuka.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar sebagai bahan pertimbangan untuk melaksakan

- [illegible]

1. Strategi

Menurut Gaffar pengertian strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Sedangkan menurut Martin mengemukakan bahwa strategi diartikan sebagai rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, Penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang dilakukan dengan teratur dan terprogram untuk mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam

[illegible]

mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”¹⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini Peserta Didik bukti empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”¹⁸

Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subjek penilaian dengan objek sehingga menghasilkan perbedaan nilai antara garam dengan emas. Allah SWT itu tidak bernilai apabila tidak ada subjek yang memberi nilai. Allah SWT menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan. Ketika Allah SWT sendirian, Ia hanya berarti bagi diri-Nya sendiri. Akan tetapi nilai semata-mata bukan terletak pada subjek pemberian nilai.

Di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu bernilai. Seperti halnya pada ilmu pengetahuan, nilai berakar dan diperoleh dari sumber yang obyektif. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan nilai secara khusus.¹⁹ Pertama, logika. Ia mempersoalkan tentang nilai kebenaran sehingga dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan berurutan. Kedua, etika yang memper-soalkan tentang nilai kebaikan, yaitu tentang kebaikan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Ketiga, estetika yang

¹⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 61.

¹⁸ Ibid, 61

¹⁹ M Djunadi Ghoni, *Nilai Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 11.

mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia.

Pada hakekatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.²⁰

3. Macam-macam Nilai

Pengertian nilai yang telah dijabarkan di atas pada dasarnya belum dapat memberikan gambaran yang konkrit bagaimana mengembangkan model-model strategi pendidikan nilai. Masing-masing nilai masih memiliki keberagaman pada sifat, sumber, maupun pada hirarki tata sifatnya.

Menurut M Chabib Thoha, dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, bahwa untuk lebih memperjelas tentang nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klasifikasi.²¹ Antara lain:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dibedakan menjadi: nilai Biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri, nilai jati diri.
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkannya diantaranya:
 1. Nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, dan psikomotor
 2. Nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.

²⁰ Nunung Isa Ansori, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasa Tsanawiyah (MTs) Surya Buana*”, Sripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang), 25.

²¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 63.

- c. Dilihat dari proses budaya diantaranya: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, nilai kejasmanian.
- d. Dilihat dari pembagian nilai diantaranya: nilai-nilai subyektif, nilai-nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai berdasar dari sumbernya: nilai Ilahiyah (Ubudiyah dan Mu'amalah), nilai Insaniyah, nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria manusia itu juga.
- f. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya diantaranya: nilai-nilai universal, nilai-nilai lokal. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik

Menurut Muhadjir, nilai secara hierarkis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Nilai-nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai-nilai ubudiyah dan nilai-nilai mu'amalah
2. Nilai-nilai etika insaniyah yang terdiri dari nilai rasional, sosial, individual, biovistik, ekonomi, politik, dan nilai estetik.

Sedangkan nilai hidup insani mempunyai hubungan yang sederajat dengan masing-masing nilai yang berada di bawah lingkup nilai insani. Di samping itu, hubungan tata nilai Ilahiyah sebagai sumber nilai dan esensi nilai, dengan nilai-nilai insaniyah dapat di bagi atas:

- a. Nilai Ilahi, nilai yang dititahkan nabi pada RasulNya yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.²² Nilai-nilai Ilahi

²² Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian dan Kerangka Dasar Operasisosionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111.

- Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi sang penelitian yang memberikan sebuah inovasi dan dikembangkan pada pembahasan, sehingga peneliti dapat mengangkat judul “ Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN Ngagel I/ 394 dan di SDN Sawnggaling VII/388 Surabaya.

1. Jenis penelitian

[illegible]

sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.²⁴

Kemudian pada bab tiga akan dibahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu keadaan pembelajaran di SDN Ngagel I/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya. Bab selanjutnya (empat) yang dibahas tentang hasil penelitian, penemuan-penemuan di lokasi penelitian, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu bab akhir (lima) sebagai penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran. Penelitian akan dilakukan di SDN Ngagel I/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya atas kerjasama dengan beberapa pihak sekolah (kepala sekolah, pendidik, siswa) dalam jangka beberapa waktu.

Pada tahap awal yaitu tahap orientasi atau deskripsi dengan grand tour question. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

[illegible]

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.³¹ Hal ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data dokumentasi ini menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran di dalam kelas.³²

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah untuk difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*...,330

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema penelitian. Agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data berarti melakukan pengorganisasian data agar mudah difahami untuk dianalisis dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis sebagai jawaban rumusan masalah yang dirumuskan.³⁴

g. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data yang diartikan sebagai teknik uji keabsahan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁵ Triangulasi dalam penelitian ini memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

³⁴ Lexi J Mmoleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 99.

³⁵ Sugioyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif*....,330.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dengan dokumen yang ada.³⁶

Menurut Gaffar pengertian strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Strategi juga merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan memenangkan persaingan, namun juga untuk tumbuh dan berkembang. Sedangkan Syaiful Sagala mengatakan bahwa strategi merupakan rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.

h Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*. (Jakarta, Bulan Bintang, 1992), 175.

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi “Menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih dan sebagainya.⁴¹

Dalam penerapannya strategi dapat berupa penyajian yang dibuat secara kreatif oleh seorang guru, yang berarti bahwa guru harus memiliki kepandaian dalam hal menyipkan dan memilih suatu metode, model serta media pembelajaran yang dapat mendorong dan menantang siswa untuk mengikuti pelajaran. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, komponen yang harus diperhatikan guru agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, antara lain:

⁴⁰ AbdulMajid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), 9.

[illegible]

pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Media yang digunakan

Media berarti perantara atau pengantar.⁴⁴ Media berfungsi sebagai alat bantu yang dapat berbentuk orang, alat, elektronik, audio, multimedia, dan lainnya. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar.

Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan tujuan.⁴⁵ Media yang tidak dapat menunjang dalam proses pembelajaran tentu harus disingkirkan untuk sementara waktu. Jadi, media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar ialah media yang ikut memperkaya wawasan siswa.

d. Waktu dan Tatap Muka

Sebelum masuk ruang kelas dan berhadapan dengan siswa untuk menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu seseorang guru harus mengetahui alokasi waktu yang diperlukan untuk menjelaskan suatu materi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.

e. Pengelolaan kelas

Kelas merupakan ruangan tempat belajar. Menyiapkan kondisi kelas secara optimal akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan efisien. Ruang kelas yang tidak ditata

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 163.

⁴⁵ Zain, *Strategi Belajar Mengajar.*, 122.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen strategi adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran seperti urutan kegiatan pembelajaran metode, media, waktu tatap muka, dan pengelolaan kelas.

Kegiatan pembelajaran yang melakukan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dalam mengajar, seorang guru harus menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kondisi atau suasana kelas agar strategi yang diperlukan dapat berjalan sesuai rencana. Tidak ada suatu strategi pembelajaran yang lain. Baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran lain. Baik tidaknya suatu strategi bila dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁷

Untuk menyatakan penggunaan suatu strategi pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan inintruksionanya dapat tercapai dengan baik, maka strategi yang digunakan harus dapat memenuhi hal-hal berikut:

- ⁴⁶ Warisita, *Teknologi Pembelajaran.*, 275.

⁴⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 179.

Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh keluarga lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan mantap. Misalnya seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk mengerjakan ibadah sholat, sedangkan ayahnya tidak memberikan contoh dan langsung bergegas mengerjakan ibadah sholat.

Guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka menirukan dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun yang disarankan oleh guru. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kepada jiwa kepribadian si anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak. Sebagaimana tokoh psikologi berpendapat: “apabila anak mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah SWT, berikut anak sering melihat orang tuanya menjalankan perintah-perintah Allah SWT (ibadah), maka hal itu merupakan bibit dalam pembinaan mental jiwa anak”.⁵¹

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan

[illegible]

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁵²

⁵² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 172-174.

Metode ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Kapanpun dan di manapun setiap orang yang melihat kepada kemungkaran atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasihati. Bagi seorang guru metode menasihati peserta didiknya dalam konteks menanamkan nilai-nilai keagamaan mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik di kelas secara formal maupun secara informal di luar

[illegible]

- 1) Memberi nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan. Nasihat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
- 2) Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik. “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”⁵⁴

[illegible]

jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau punishment dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan peserta didik yang melanggar tata tertib dalam satuan pendidikan.

Elizabeth B. Hurlock memaparkan bahwa: “Punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation”. Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau

balasannya.⁵⁷ Untuk memperjelas metode hukuman ini agar tidak dipahami dengan setengah-setengah, perlu dilihat hadits nabi yang memerintahkan umatnya untuk melaksanakan ibadah sholat ketika usia memasuki usia 7 tahun dan memerintahkan untuk memukulnya ketika pada usia 10 tahun jika tidak mengerjakan solat. Dari' Abdullah bi'Amr Radhiyaallahu anhu, ia berkata, "Rasulullah shallahu'alaihi wasalam

bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفُرِّقُوا بَيْنَهُمْ

فِي

المَصَاحِبُ

⁵⁷ Muhammad Fauzi, *Jurnal Pendidikan Al Ibrah*, vol 1 no. 1, 2016, 32.

- 1) Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang
- 2) kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau kemarahan seorang guru.
- 3) Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa. Selain model hukuman yang mendidik, cara ini juga sebisa mungkin menjadi jalan yang terakhir dalam proses pembelajaran.

B. Konsep Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan

[illegible]

⁵⁹ Ibid., 61.

[illegible]

Pengertian nilai yang telah dijabarkan di atas pada dasarnya belum dapat memberikan gambaran yang konkrit bagaimana mengembangkan model-model strategi pendidikan nilai. Masing-masing nilai masing-masing memiliki keberagaman pada sifat, sumber, maupun pada hirarki tata sifatnya. Menurut M Chabib Thoha, dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, bahwa untuk lebih memperjelas tentang nilai, maka nilai dapat dibedakan dari beberapa klasifikasi.⁶² Antara lain:

⁶² M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 63

Dari gambar dan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan nilai yang bersifat ketuhanan derajatnya lebih tinggi dari pada yang lainnya. Hal ini

- Disamping itu juga nilai yang mempunyai tujuh nilai yang telah dijelaskan di atas. Pada hakikatnya nilai ilahi mempunyai relasi atau hubungan dengan nilai Insani. Nilai ilahi memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Di samping hirarkinya lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya. Sebaliknya, nilai lainnya memerlukan konsultasi pada nilai etis-religius.⁶⁵ Relasi antar nilai

⁶⁵ Ibid., 113.

- Hal yang harus dipahami adalah bahwa semakin kuat iman (wilayah pertama) ke dalam wilayah kedua dan ketiga, maka nilai-nilai insani itu semakin diwarnai oleh jiwa keagamaan. Di samping itu, jika nilai-nilai insani mengunci diri pada wilayah ketiga, maka tidak akan disinari oleh nilai-nilai ilahi (agama). Akan tetapi, jika diteruskan sampai kepada wilayah pertama, menentukan root-valuesnya, semua aspek hidup harus bermuara pada nilai-nilai ilahiyah tersebut.⁶⁶

[illegible]

Adapun macam nilai-nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan-
'aqīdatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh.
Sedang secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.
Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud
aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.⁶⁸
Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan
oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan
kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.⁶⁹ M. Hasbi Ash Shiddiqi
mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu
yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat
beralih darinya.⁷⁰ Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltut adalah
segi teoritis yang dituntut pertama-tama dari segala sesuatu untuk
dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh
syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.⁷¹ Aqidah adalah
urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa
dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁷²
Karakteristik Aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya.

⁶⁸ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 241-242

⁶⁹ Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 28.

⁷⁰ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 51

⁷¹ Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (I)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), 28-29.

⁷² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006), 124

- Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Allah SWT. Aqidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang Allah SWT.

- Agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntut dan mendorongnya untuk terus mencarinya. Aqidah memberikan jawaban yang pasti, sehingga kebutuhan rohaniannya dapat terpenuhi. Misalnya, seseorang yang berkeyakinan bahwa setiap rizki dan segala ketentuannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT akan merasa tenang dan tidak khawatir akan rizki yang didapatnya setiap hari. Bahwa setiap orang berikhtiar untuk menjemput rizki yang telah ditetapkan merupakan sebuah kewajiban. Akan tetapi ketika telah masuk pada persolan hasil, mutlak hak priogatif Allah swt. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai akidah yang mantap tidak akan pernah khawatir dan hidupnya akan senantiasa berada ketenangan.

- [illegible]

Aqidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu al-A'la Al-Maududi menyebutkan pengaruh aqidah tauhid sebagai berikut :

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- c) Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat
- d) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
- e) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- f) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimis
- g) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut
- h) Menciptakan sikap hidup damai dan ridla
- i) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi.⁷³

⁷³ www.Lenterakita.com, diakses 9 Januari 2017

Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhhlāq wa Thathīr al-A'rāq* men-definisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.⁷⁵ Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.⁷⁶ Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang men-dorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁷⁷ Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihyā' 'Ulūm al-dīn* menyatakan bahwa akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.⁷⁸

⁷⁸ Ibid., 152.

Pentingnya nilai syari'ah dalam kehidupan manusia, bahkan Firman Allah menyebutkan hanya sekali dari Al Qur'an Al- Jiatsiyah ayat 18:

Artinya: “kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.”⁷⁹

Dari ayat ini dapat diambil makna bahwa sebagai makhluk yang memerlukan pedoman hidup berupa Al-Qur'an, sudah selayaknya manusia menggunakan syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena dapat diketahui bahwa tujuan atau manfaat syari'at adalah untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia, baik untuk kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti.

[illegible]

- ### C. Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program diluar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar.⁸⁰ Kegiatan ini ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangkah pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya

[illegible]

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
 - b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
 - c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
 - d. Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.
3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler:

- a. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreaitivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- b. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- c. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- d. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

- e. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
 - f. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.
4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Siswa terlatih dalam satu organisasi.
 - b. Siswa terlatih dalam suatu kegiatan EO (Even Organizer).
 - c. Siswa terlatih menjadi seorang pemimpin.
 - d. Siswa terlatih berinteraksi dengan kegiatan luar sekolah.
 - e. Siswa terlatih mempunyai suatu ketrampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan.
 - f. Siswa terlatih menghargai kelebihan orang lain.
 - g. Siswa terlatih menghadapi tantangan yang datang.
 - h. Siswa terlatih membuat relasi yang langgeng (Interpersonal).
 - j. Siswa termotivasi akan cita-citanya /karir yang akan ia raih.
 - k. Tanpa disadari Siswa merasa bertanggungjawab atas kemajuan sekolahnya.
 - l. Siswa menghargai jerih payah orang siswa berwawasan internasional.
5. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.

- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
 - c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
 - d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggeburkan peserta didik.
 - e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat
6. Format Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
 - b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
 - c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
 - d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas atau antar sekolah.
 - e. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau kegiatan lapangan.

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Hal tersebut didasari oleh Permendikbud RI No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pilar pendidikan bagi kaum muda Indonesia. Pendidikan kepramukaan dituntut untuk lebih berkontribusi secara nyata dalam hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam menyelesaikan masalah kaum muda.

1. Sejarah Gerakan Pramuka

[illegible]

Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah sumpah pemuda maka pada tahun 1930 seluruh organisasi kepanduan dirubah dan kemudian digabung menjadi PAPI (Persatuan Antara Pandu Indonesia) lalu tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi yang terhimpun pada tiga federasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) dan PKPI (Persatuan Kepanduan Indonesia). Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat PERKINDO makin lemah, kelemahan tersebut dipergunakan oleh pihak komunis agar jadi gerakan pioner

⁸⁴ Ibid., 11.

a. Pramuka

Pramuka merupakan suatu pendidikan khususnya dalam pembinaan watak, kepemimpinan, keorganisasian, mental, fisik, jiwa kebersamaan (Survival), dan pemecahan masalah atau analisis SWOT.⁸⁶ Sedangkan menurut Natal Kristiono, mengatakan bahwa pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya yaitu masyarakat yang penuh kreasi. Mudahnya, pramuka adalah “orangnya”.⁸⁷

b. Kepramukaan

Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip

⁸⁶ 4 Mas'ut. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa" (Jurnal Pendidikan Geografi.Vol.2, No.1, 2014.), 9.

[illegible]

c. Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan wadah pengembangan dan pembinaan bagi anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pendega, Pembina, Pelatih dan sebagainya berdasarkan prinsip dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem samong. Gerakan Pramuka diatur oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 yang merupakan kelanjutan dan pengembangan Gerakan Kepaduan Nasional Indonesia.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah atau tempat dilaksanakannya proses

⁸⁸ Reka Kerja KMD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Pedoman *Materi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Purwokerto: Lemdika Gerakan Pramuka:2008). .11.

⁸⁹ Diah Rahmatika, *Buku Panduan Pramuka Edisi Pelajar* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), 8.

Dasar penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

- Landasan Hukum Gerakan Pramuka merupakan landasan gerak setiap aktifitas dalam menjalankan tatalaksana organisasi dan manajemen Gerakan

[illegible]

Setiap anggota Pramuka wajib memegang teguh prinsip dasar kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup yang harus menjiwai di dalam setiap anggota Pramuka. Anton Kristiadi mengungkapkan bahwa: “Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota Pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesabaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan bermoral baik sebagai primadi ataupun sebagai anggota masyarakat.⁹¹” Sedangkan berdasarkan Anggaran dasar menyatakan bahwa prinsip dasar Kepramukaan meliputi:

- Dari penjelasan di atas, prinsip dasar kepramukaan harus ditaamkan pada anggota pramuka melalui tenaga pendidik agar mereka dapat menjadi anggota pramuka yang baik. Dalam pelaksanaan dari prinsip-prinsip dasar kepramukaan dilakukan dalam bentuk:

⁹² 10 Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tentang Anggaran Rumah Tangga (ART)* (Semarang:2013), 28.

- e. Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi pemuda. Pramuka akan menjadi kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bermacam-macam permainan;
- f. Pramuka akan menjadi sarana pengabdian bagi orang dan masyarakat bukan sekadar pendidikan yang menyenangkan dan populer, namun menjadi suatu tugas yang dilandasi keikhlasan dalam pengabdian demi mencapai sukses organisasi; dan
- g. Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹⁴

Jadi, kegiatan pramuka yang diberikan sebagai latihan

- c. Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi pemuda. Pramuka akan menjadi kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bermacam-macam permainan;
- d. Pramuka akan menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa bukan sekadar pendidikan yang menyenangkan dan populer, namun menjadi suatu tugas yang dilandasi keikhlasan dalam pengabdian demi mencapai sukses organisasi; dan
- e. Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹⁴

- c. Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi pemuda. Pramuka akan menjadi kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bermacam-macam permainan;
- d. Pramuka akan menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa bukan sekadar pendidikan yang menyenangkan dan populer, namun menjadi suatu tugas yang dilandasi keikhlasan dalam pengabdian demi mencapai sukses organisasi; dan
- e. Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹⁴

- e. Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi pemuda. Pramuka akan menjadi kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bermacam-macam permainan;
- f. Pramuka akan menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa bukan sekadar pendidikan yang menyenangkan dan populer, namun menjadi suatu tugas yang dilandasi keikhlasan dalam pengabdian demi mencapai sukses organisasi; dan
- g. Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹⁴

Jadi, kegiatan pramuka yang diberikan sebagai latihan

- c. Menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi pemuda. Pramuka akan menjadi kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bermacam-macam permainan;
- d. Pramuka akan menjadi sarana pengabdian bagi orang dewasa bukan sekadar pendidikan yang menyenangkan dan populer, namun menjadi suatu tugas yang dilandasi keikhlasan dalam pengabdian demi mencapai sukses organisasi; dan
- e. Pramuka juga sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹⁴

- Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yang tujuannya sebagaimana dijelaskan di atas. Pembinaan dan pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan Pramuka yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar mereka menjadi:

⁹⁶ Kristiandi, *Mengenal Gerakan Pramuka Ensiklopedia Praja Muda Karana Indonesia dan Kepanduan*, 40.

- Dengan demikian Gerakan Pramuka merupakan wadah pembinaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya, sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

ode kepramukaan merupakan suatu cara untuk mer

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan harus dilaksanakan secara terpadu. Setiap unsur pada Metode Kepramukaan

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;
- c. Kegiatan berkelompok, kerjasama dan berkompetisi;
- d. Kegiatan di alam terbuka,
- e. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan;
- f. Penghargaan berupa tanda kecakapan; dan
- g. Satuan terpisah antara putra dan putri.

Penggolongan Usia dalam Gerakan Pramuka

⁹⁷ Ibid., 51.

menjelaskan mengenai Peserta Didik dan Tenaga Pendidik yaitu sebagai berikut:

a. Peserta Didik, Anggota Muda, dan Anggota Dewasa Muda

Berdasarkan kelompok usia, diatur sebagai berikut:

- 1) Pramuka Siaga: usia 7-10 tahun
- 2) Pramuka Penggalang: usia 11-15 tahun
- 3) Pramuka Penegak: usia 16-20 tahun
- 4) Pramuka Pandega: usia 21-25 tahun.⁹⁸

b. Anggota Dewasa, Pembina dan Pembantu Pembina

Berdasarkan usia diatur sebagai berikut:

- 1) Pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 21 tahun dan pembantu pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 17 tahun;
- 2) Pembina Penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun dan pembantu Pembina Penggalang sekurang-kurangnya berusia 20 tahun;
- 3) Pembina Penegak sekurang-kurangnya berusia 25 tahun dan pembantu Pembina Penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun;
- 4) Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun dan pembantu Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 26 tahun,
- 5) Andalan dan anggota Majelis Pembimbing sekurang-kurangnya berusia 26 tahun, kecuali ketua dan wakil ketua Dewan Kerja Pramuka yang ex-officio menjadi anggota kwartir/Andalan.⁹⁹

⁹⁸ Ibid., 37.

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- akhiran –an menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan patuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab.¹⁰¹ Konsep yang luas dari disiplin adalah sama dengan hukuman.¹⁰²

Disiplin merupakan pengaruh dirancang membantu anak menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh suatu,

¹⁰⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 747.

¹⁰² Elizabeth. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta:Erlangga, 1978), 82.

Disiplin merupakan pokok dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan (keluar, sekolah, lingkungan dan sebagainya) terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyusuikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertip. Dan juga tidak kalah pentingnya dengan disiplin waktu yang berarti taat dan tepat waktu. Dalam al-qur'an Surat Al – Ashr ayat 1-3 Allah berfirman:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابًا الْحَقَّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: Demi masa (1), sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat supaya menepati kesabaran (3)”

Dalam konsep ini, disiplin digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru, atau orang dewasa yang berwewenang mengatur kehidupan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Bahkan, dalam *The New Oxford American Dictionary*, kata discipline didefinisikan sebagai “praktik melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan.” Oleh karena itu, tak heran definisi seperti ini sering mengaitkan pendisiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk membuat pelaku kejahatan jera, seperti penyalahan, rasa malu, dan bahkan hukuman fisik.¹⁰⁵ Tetapi Siri Nam S. Khalsa berpendapat berbeda, bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan disiplin dan hukuman.¹⁰⁶ Adapun perbedaannya yaitu sebagai berikut:

No	Disiplin	Hukuman
1.	Mendidik Siswa	Memarahi siswa
2.	Memberikan akibat logis	Memaksakan Siswa akibat yang dibesarkan-besarkan dan tidak berkaitan
3.	Fokus pada prilaku proposional	Fokus pada prilaku buruk

¹⁰⁶ SiriNam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri* (Jakarta: PT Indeks, 2008), cet, ke-2, 35.

¹⁰⁷Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2., 24.
¹⁰⁸ Ibid., 34.

Dalam hal ini disiplin diartikan sebagai ketaatan pada peraturan yang berlaku. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati kepada ajaran-ajaran yang para pemimpinnya. Orang tua serta guru merupakan pemimpin sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak dalam perilaku moral yang disetujui kelompok.¹⁰⁸

¹⁰⁷Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2.,24.
¹⁰⁸ Ibid., 34.

Burru dalam bukunya *Modern High School Administration* menulis definisi disiplin sebagai berikut: “The connotation of discipline are varied. Dictionaries refer to it as punishment, control informed, obedience training intelligent behaviour and in other similar term”.¹¹¹

¹⁰⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), cet. ke-1, 192-193.

110 P. A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-1, 126.

[illegible]

- 1) Berisi moral yang mengatur tata kehidupan;
- 2) Pengembangan ego dengan segala masalah intrinsik yang mengharuskan orang untuk menentukan pilihan;
- 3) Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan; serta
- 4) Penerimaan otoritas eksternal yang membangun seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.¹¹³

Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam diri peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadiannya.

“Pengalaman utama dalam pelaksanaan disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. “Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana ketika antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling hormat menghormati dan

¹¹³ Ibid .,122.

Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi prasyarat dalam pembentukan sikap, prilaku dan tata kehidupan. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak” mengemukakan, bahwa disiplin itu penting untuk perkembangan anak, karena disebabkan beberapa hal yaitu:

- ¹¹⁴ Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, 195.

[illegible]

Menurut Ali Imron disiplin dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- Menurut Piet A. Sahertian disiplin terbagi dalam tiga macam diantaranya:

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu: a. Disiplin waktu, b. Disiplin menegakkan aturan, c. Disiplin Sikap.¹¹⁸

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membutuhkan proses untuk membentuk kedisiplinan dan disiplin harus dilakukan secara terus-menerus sehingga timbul kebiasaan dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Disiplin juga sangat penting dan berpengaruh sangat besar dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disiplin dibagi oleh berbagai macam yaitu berbentuk pengendalian diri dan membutuhkan pengawasan orang lain.

4. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut E. Mulyasa tujuan dari disiplin untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.¹¹⁹

¹¹⁸ <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35296>. diakses pada tanggal 11 September 2018. Pukul. 12.25 WIB .20.

¹¹⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Gur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 123.

- a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan; dan,
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.¹²⁰

Dengan pembinaan dan aturan tentunya siswa mengetahui hal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dengan adanya tujuan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program-program sekolah, tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan dilingkungan sekolah. Dari

[illegible]

Pada dasarnya kedisiplinan terbentuk tidak dengan sendirinya dan tentunya tidak secara spontan, tentunya dalam meningkatkan kedisiplinan disekolah banyak faktor yang mampu mempengaruhinya diantaranya, yaitu:

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor- faktor tersebut meliputi:

Dalam hal ini pembawaan sikap dari keturunannya dan lingkungan sangat berpengaruh dalam menghasilkan perilaku dan sifat dari tiap-tiap masing anak.

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan jika timbul dari kesadaran setiap individu yang ada, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur dan bukan karena adanya tekanan.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:

Teladan atau modelling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Dalam Bahasa Inggris nasihat disebut advice yaitu opinion about what to do, how to behave. pendapat tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana bertingkah laku).

3) Faktor Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan

4) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolahan misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

5) Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.¹²¹ Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa yang kurang disiplin disekolah. Faktor-faktor itu diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin;

¹²¹ Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah* (Jurnal Edu Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, 195.kasi, Vol. 9, 2011), 130.

- b. Teman bergaul;
- c. Cara hidup dilingkungan anak tinggal;
- d. Sikap orangtua;
- e. Keluarga yang tidak harmonis; dan
- f. Latar belakang dan kebiasaan budaya.¹²²

Berdasarkan uraian tersebut, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dan sikap bertanggungjawab siswa cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa dan bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal siswa.

6. Strategi Penerapkan Kedisiplinan

Adapun strategi umum penerapan disiplin menurut Reisman dan Payne, seperti yang dikutip E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, sebagai berikut:

- a. Konsep diri (self-concept), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku;
- b. Keterampilan berkomunikasi (communication skills), guru harus memiliki keterampilan yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik;
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences), guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi

¹²² Minarni, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, 199-200.

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.¹²⁴ Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini. Yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya. Untuk itu dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru maupun orang tua. Seorang anak memerlukan contoh dan teladan untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupannya

[illegible]

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode otoriter dalam pembinaan disiplin dapat dikaitkan dengan Filosofi behavioris, dimana menekankan pada pembentukan karakter siswa dengan memberikan penghargaan dan hukuman, dalam metode ini siswa diharuskan mengikuti peraturan dan tata tertib yang terdapat di suatu sekolah, sehingga siswa tersebut menjadi tertekan sehingga tidak percaya diri.

Fields and Boesser felt that this results in low self-esteem and difficulty in

¹²⁷ Bechuke A.L., Applying Choice Theory in Fostering Discipline (Journal of Humanities and Social Science, Vol. 2, 2012), 241.

Yang sudah dipaparkan di atas tentang pengertian dan arti kata Disiplin, yaitu upaya dan usaha untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan rasa kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib dan peraturan. Seseorang dapat dikatakan disiplin jika telah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator disiplin dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Berada disekolah tepat waktu;
- Berpakaian rapi;
- Memelihara fasilitas sekolah;
- Melestarikan lingkungan sekolah;
- Menjaga nama baik sekolah; dan

[illegible]

Meskipun sekolah telah mempunyai tata tertib yang telah ditetapkan, dalam kegiatan Pramuka di SDN NGagel I/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya pun sama dimana seorang anggota dapat dikatakan disiplin jika anggota tersebut telah melaksanakan tata tertib yang telah disetujui oleh berbagai pihak yang berada di lingkungan organisasi Gerakan Pramuka disekolah tersebut, secara umum tata tertib tersebut diantaranya:

- a. Anggota gerakan Pramuka (muda dan dewasa) wajib berseragam lengkap setiap latihan lengkap dan perkemahan;
- b. Anggota pramuka dilarang memakai aksesoris selain aksesoris kepramukaan dalam setiap latihan pramuka dan perkemahan;
- c. Anggota gerakan pramuka wajib menjaga nama baik gudep dimanapun berada;
- d. Anggota wajib mengikuti layohan sesuai ketentuan;
- e. Anggota gerakan pramuka wajib membayar kas setiap mengikuti kegiatan,
- f. Anggota pramuka wajib menjaga kekompakan, kerjasama dan persahabatan dengan sesama pramuka; dan
- g. Pramuka bukan ajang memamerkan diri.

Dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan tidak bisa dilakukan oleh diri siswa peran faktor luar sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan maka dari itu perlunya kerjasama antara stakeholder dalam setiap langkah-langkah meningkatkan disiplin agar tujuan guna meningkatkan kedisiplinan dapat sesuai dengan tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan proses penanaman karakter disiplin dan, tidak dipublikasikan tanggung jawab serta melihat faktor pendukung dan penghambat di kegiatan ekskul tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dikatakan efektif. Adapun faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang lengkap, komunikasi yang baik antara kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan pembina. Faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian kepala sekolah dan pembina tidak memiliki kompetensi yang baik dalam bidang pramuka.

Bila dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ”. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di analisis dalam berbagai cara.¹³⁷

Yang menjadi pilihan penulis untuk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SDN Ngagel I/394 dan SDN Sawunggaling VII/388

¹³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .. 26.

Surabaya. Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian di SDN Ngagel I /394 dan SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya yaitu:

1. Karena usia SDN adalah merupakan masa-masanya usia siaga dan penggalang, sehingga cocok sekali apabila peneliti melakukan penelitian di sana.
2. Biasanya anak yang berada pada sekolah SDN pengetahuan agamanya lebih minim dari pada anak yang berada di Madrasah, sehingga dalam menerima pengaruhpun seperti ini lebih mudah.
3. Karena SDN Ngagel1/394 dan SDN Sawunggling VII/388 Surabaya merupakan salah satu SDN favorit dikecamatan Wonokromo Kota Surabaya
4. Karena para siswa yang bersekolah di SDN Ngagel 1/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 merupakan para siswa yang berprestasi tinggi dan setelah melakukan penyeleksian cukup ketat
5. Karena SDN Ngagel1/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa terbanyak di banding SDN lain di kota Surabaya
6. Karena lokasi atau letak SDN Ngagel 1/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya cukup strategis, yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.

a. Metode Observasi

Di dalam melakukan metode observasi ini peneliti melakukan penggabungan panca indera dalam proses pengumpulan datanya, artinya disamping observasi melalui alat indera penglihatan, juga sering penulis lakukan dengan indera pendengaran. Hal ini dilakukan di saat peneliti memantau sekaligus mendengar kegiatan yang menjadi objek kajian peneliti.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Sudah tentu para peneliti walaupun di bantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi secara

[illegible]

bergiliran, toh tidak pernah dapat meliputi seluruh aktivitas semua warga dalam suatu masyarakat di suatu tempat, terus menerus selama 24 jam dari hari ke hari. Itu sebabnya lowongan dalam data yang tidak dapat di catat dari observasi harus di isi dengan data yang di dapat dari wawancara.¹⁴²

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk pengecekan atau pembandingan data itu.¹⁴⁶ Ini merupakan cara yang populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini peneliti menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Denzin membedakan macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan men-
balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui
dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada triangulasi
metode., menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu: (1) per-
derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa
pengumpulan data (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa
data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga

- Setelah penulis mantab dengan judul tersebut, lalu menyeminarkan bersama dengan teman-teman dan dosen pembimbing. Setelah ada beberapa masukan-masukan dari peserta seminar, penulis akhirnya meminta surat keterangan penelitian dari UINSA untuk diberikan kepada komponen-komponen SDN Ngagel 1/394 dan di SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya. Setelah diterima dan disetujui, penulis mulai terjun ke lapangan untuk melanjutkan proses pembuatan tesis.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Strategi penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Kegiatan Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN Ngagel I/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka paparan data dalam penelitian ini dapatlah dikemukakan secara berurutan sebagai berikut: 1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan kedisiplinan

1. Nama Sekolah : **SD NEGERI NGAGEL I/394**
2. NPSN / NSS : 20533218 / 101056011013
3. Jenjang Pendidikan : SD
4. Status Sekolah : Negeri
5. Tahun Berdiri : 1964
6. Izin Operasional : -
7. Status Akreditasi/ Tahun : A / 2018
8. Nama Kepala Sekolah : Sri Surantini, S.Pd., M.Si.
9. Alamat Sekolah : Jl. Ngagel 211 – A Surabaya
 - a. RT/RW : 01/01
 - b. Kelurahan : Ngagel
 - c. Kecamatan : Wonokromo
 - d. Kab/ Kota : Surabaya
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Negara : Indonesia
 - g. Kode Pos : 60246
 - h. Telp/ Fax. : 031-5010547
 - i. E-mail : sdnngagel1@gmail.com
 - j. Website : -
 - k. Posisi Geografis : -7,2989 Lintang
112,7412 Bujur

Tabel 2.2

Data Pelengkap			
10	SK Pendirian Sekolah	:	-
11	Tanggal SK Pendirian	:	1964-08-01
12	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
13	SK Izin Operasional	:	-
14	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
15	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
16	Nomor Rekening	:	0012499035
17	Nama Bank	:	Bank Jatim
18	Cabang KCP/Unit	:	PJTKI
19	Rekening Atas Nama	:	SDN NGAGEL I/394
20	MBS	:	Ya
21	Luas Tanah Milik (m2)	:	1880
22	Nama Wajib Pajak	:	BEND. SDN NGAGEL I NO. 394
23	NPWP	:	005133673609000

Tabel 2.3

Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	13500
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

Sanitasi		
31	Kecukupan Air	: Cukup
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	: Tidak
33	Air Minum Untuk Siswa	: Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	: Ya
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	: 0
36	Sumber Air Sanitasi	: Ledeng/PAM
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	: Ada Sumber Air
38	Tipe Jamban	: Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	: 6
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci	: Ya

Tabel 2.7

Keadaan Guru

N o	Nama / NIP	NIP	Gol Ru ang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengaja r	Jumla h Jam
1.	Sri Surantini,S.Pd, M.Si. Isnaini	19630212 198303 2 015	IV/b	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Kls IV – VI	24
2.	Mudiyarningsih,S.P d	19861227 201101 2 006	II/b	Bendahara	Guru Kelas	Kls I	32
3.	Ida Handriyani, S.Pd	19870505 201407 2 001	III/a	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls I	32
4.	Alfafah, A.Ma	-	-	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls II	32
5.	Suhariati,S.Pd	19681119 201412 2 001	III/a	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls II	32
6.	Lasminah, S.Pd	19590612 198201 2 014	IV/b	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls III	32
7.	Supiyah,S.Pd	19610918 198305 2 005	IV/a	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls III	32
8.	Pudji Winarsih, S Pd	19720612 200801 2 008	II/b	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls IV	32
9.	Hermin Soesilowati, S Pd	19651116 200604 2 006	II/c	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls IV	32
10.	Drs. Sudarsono	19660217 201412 1 001	III/a	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls V	32
11.	Tawang Purwarini, S Pd	19710622 200701 2 008	III/c	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls V	32
12.	Jumiasih, S.Pd	19830510 201001 2 014	II/b	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls VI	32
13.	Zaerozi, S.Pd	19660712 199308 1 001	IV/a	Guru Kelas	Guru Kelas	Kls VI	32
14.	Taufiqur Rakhman, A.Ma	19720914 199703 1 009	II/d	Guru PJOK	PJOK	Kls I – VI	32
15.	Siti Sumardiyah, S.PdI	-	-	Guru PAI	Guru PAI	Kls I – VI	32
16.	Titus Subagyo, S.Th	-	-	Guru PAK	Guru PAK	Kls I	32
17.	Eryta Sumariani, S Pd	-	-	Guru Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris	Kls I – VI	32

N o	Nama / NIP	NIP	Gol Rua ng	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengaja r	Jumla h Jam
18.	Nurul Aini Octavia, S.Pd	-	-	TU			48
19.	Yenni Rachmawati, SE	-	-	TU			48
20.	Mansyur	-	-	Penjaga/ Pesuruh			48
21.	Trisia Indaharti	-	-	Kebersiha n			48
22.	Pudji Susanto	-	-	Keamanan			48
23.	Sapari	-	-	Linmas			48
24.	Sri Hardini,S.Sn	-	-	Ekstra Tari			4
25.	Nurida Masrurah	-	-	Ekstra Samroh			4
26.	Moh. Lutvi Sirojuddin	-	-	Ekstra Pramuka			4
27.	Charis Eko Pratama	-	-	Ekstra Pramuka			4
28.	Nikmatul Chusnah	-	-	Ekstra Pramuka			4
29.	Nirin	-	-	Ekstra Padus			4
30.	Nirin	-	-	Ekstra Angklung			4

Tabel 2.3

DATA SEKOLAH

Nama Jabatan	Jumlah Pegawai
Bendahara Gaji	1
Kepala Sekolah	1
Kepala Tenaga Administrasi	1
Tenaga Administrasi	1
Peneliti/Pengajar Sekolah	4
Guru Non PNS	5
Pelatih Ekstrakurikuler	5
Guru PNS Pemda	11
Total	30

Fasilitas Sekolah (Prasarana)		
No	Nama	Jumlah
1	Laboratorium Komputer (Laboratorium Komputer)	1 Unit
2	Ruang Perpustakaan (Perpustakaan Sekolah)	1 Unit
3	Ruang Teks/Keas ()	10 Unit

Agama	Jumlah Siswa
Islam	323
Katholik	1
Kristen Protestan	1
Total	325

Jumlah Rombel	
Kelas	Jumlah Rombel
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
6	2
Total	12

Jumlah Siswa Berdasarkan Kelamin	
Kelamin	Jumlah Siswa
L	160
P	145
Total	325

Jumlah Reguler dan Indeks	
Jenis	Jumlah Siswa
Reguler	325
Indeks	0
Total	325

Kelas	Jumlah Siswa
1	57
2	50
3	56
4	51
5	49
6	51
Total	325

Jumlah Siswa Per Rombel			
Kelas	Program Pengajaran	Nama Rombel	Jumlah Siswa
1	Umum	A	28
1	Umum	B	29
2	Umum	A	30
2	Umum	B	29
3	Umum	A	29
3	Umum	B	29
4	Umum	A	28
4	Umum	B	25
5	Umum	A	24
5	Umum	B	25
6	Umum	A	25
6	Umum	B	26
Total			325

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ya	Tidak	Baik	Rusak
	d. Contoh peralatan optic	√		√	
	e. KIT IPA untuk eksperimen dasar	√		√	
	f. Poster/ carta IPA	√		√	
10	UKS	√		√	
11	Perlengkapan ruang UKS	√		√	
	a. Tempat tidur	√		√	
	b. Tempat cuci tangan	√		√	
	c. Timangan	√		√	
	d. Kotak P3K & obat sederhana	√		√	
	e. Alat ukur tinggi badan	√		√	
12	Kantin	√		√	
13	Sarana ibadah/Musholah	√		√	
14	Gudang	√		√	
15	Tempat cuci tangan	√		√	
16	Halaman sekolah/Lapangan	√		√	
17	Taman dan kebun sekolah	√		√	
18	Tempat sampah pada setiap ruangan	√		√	

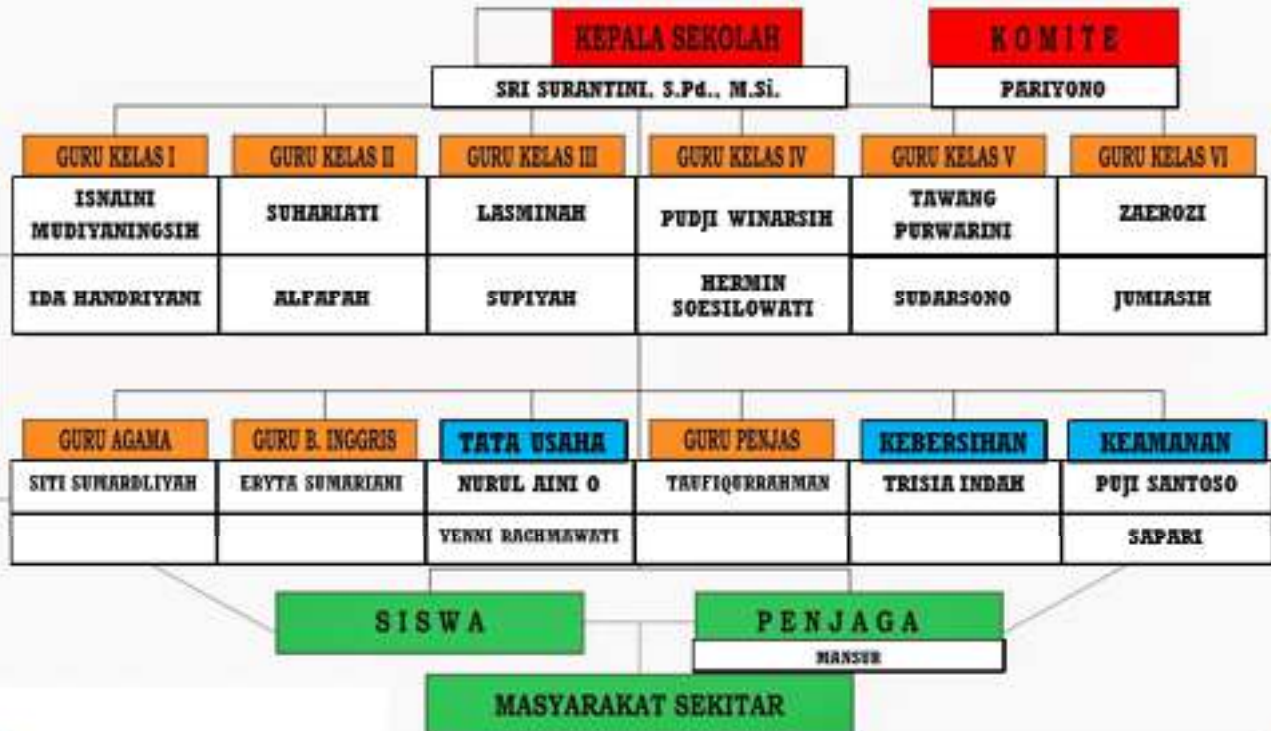
- [illegible]

12. Guru Olah Raga :
- Taufiqur Rakhman
13. Guru Agama Islam :
- Siti Sumardliyah
14. Guru PAK : Titus Subagyo
15. Guru B. Inggris : Eryta Sumariani
16. Ekstra Seni Tari : Sri Hardini
17. Ekstra Seni Musik : Nirin (Paduan Suara dan Angklung)
18. Ekstra Seni Samroh : Nurida
19. Pramuka :
- Nikmatul Chusnah
- Charis Eko Pratama
- Moh. Lutvi Sirojuddin
20. Keamanan :
- Puji Susanto
- Sapari
21. Kebersihan :
- Trisia Indaharti
- Mansur

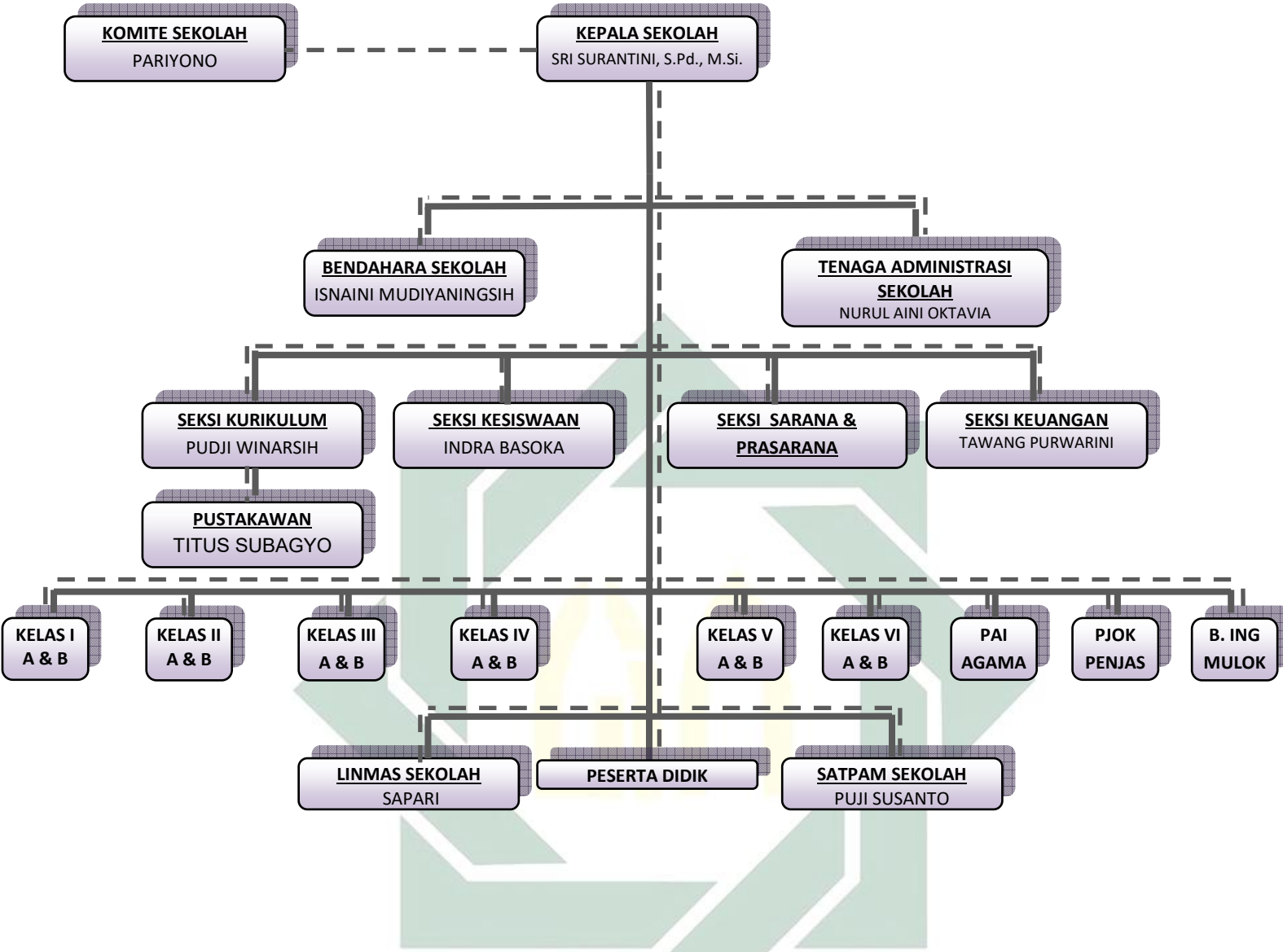
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

SEKOLAH : SD NEGERI NGAGEL I/394 SURABAYA

TAHUN PELAJARAN : 2018-2019



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SD NEGERI NGAGEL I



Jadwal kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngagel I :

No	Program Ekstrakurikuler	Keterangan	Hari	Pukul
1.	Kepramukaan	Wajib	Sabtu	11.00
2.	Seni Tari	Pilihan	Rabu	12.00
3.	Samroh	Pilihan	Selasa	12.00
4.	Paduan Suara/Angklung/Vokal	Pilihan	Sabtu	13.00
5.	Taekwondo	Pilihan	Rabu	15.00

2. Prestasi Siswa

No	Tahun	Jenis Kejuaraan	Hasil	Tingkat
1.	2018	BONEKA TANGAN	HARAPAN I	KOTA
2.	2018	TARTIL	I	KECAMATAN
3	2018	CERPEN ISLAMI	I	KECAMATAN
4.	2018	DIALOG	I, II	KECAMATAN
5	2018	PIDATO	I, II	KECAMATAN
6	2018	FASHION	I , II, III	KECAMATAN

2.SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan Akademik

Kondisi nyata SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya tepatnya berada di Jl. Gajah Mada Sekolahan No. 5 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya dikelilingi pemukiman penduduk, dan berdekatan dengan kompleks Kodam V Brawijaya.

SDN Sawunggaling VII/388 memiliki luas tanah 562 m². Adapun sarana dan prasarana yang tersedia 8 ruang kelas, 1 kantor guru dan Kepala Sekolah, 1 mushola, 1 perpustakaan, 3 kamar mandi. Jumlah rombongan belajar ada 13. Lahan Sekolah yang strategis yang berada di lingkup lingkungan Kodam V Brawijaya, kondisinya tenang, jauh dari kebisingan, terhindar dari gangguan

pencemaran udara. Penghijauan dan kelestarian lingkungan terjaga berkat kerjasama siswa, guru dan tenaga kebersihan.

Kurikulum 2013 SDN Sawunggaling VII/388 UPTD Surabaya I, dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Kepala Sekolah dengan bimbingan narasumber dari Kasi Dikdas, Kepala UPTD Pendidikan, dan para Pengawas SD UPTD Surabaya I.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan tersebut adalah tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah. Oleh karena itu, Kurikulum SDN Sawunggaling VII/388 disusun untuk memungkinkan adanya penyesuaian program pendidikan dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan potensi peserta didik.

Kurikulum SDN Sawunggaling VII/388 disusun berdasar pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005

a. Standar Kompetensi Lulusan

b. Standar isi

c. Standar Proses

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

e. Standar Sarana dan Prasarana

[illegible]

6. Sekolah telah mengakomodir bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

Sekolah telah memantapkan karakter melalui kegiatan budaya sekolah yakni budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) serta budaya cinta lingkungan dan budaya literasi.

b. Potensi dan Karakteristik SDN Sawunggaling VII/388

1) Potensi SDN Sawunggaling VII/388

- a. Daya dukung stakeholders yang ada cukup baik.
 1. Juara 3 Guru Teladan tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016.
 2. Juara 3 Guru Teladan tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Intake (kemampuan masukan) siswa rata-rata baik.
- c. Kualifikasi tenaga kependidikan 95 % S1.
- d. Kemampuan guru dibidang IT sangat baik.

SDN Sawunggaling VII mempunyai keunggulan, di bidang akademis dan non akademis, yang meliputi:

- a. Bidang Akademis
 1. Juara 2 dan 3 try out UN siswa kelas 6 tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2016/2017.
 2. Juara 3 Siswa Teladan tingkat Kecamatan Wonokromo tahun 2016/2017.

3. Juara 1, 2, dan 3 try out UN siswa kelas 6 tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016.
4. Juara 2 LCC tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016.
5. Juara 3 Siswa Teladan tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016.
6. Juara 1 Siswa Teladan tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2014/2015
7. Juara 3 Siswa Teladan tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2014/2015
- b. Bidang Olah Raga
 1. Juara 2 Sprint Putra 80 M tingkat Kecamatan Wonokromo tahun 2016.
 2. Juara 2 Lompat Jauh tingkat Kecamatan Wonokromo tahun 2016.
 3. Juara 3 Speed Putri 1500 M tingkat PORSEROSI tahun 2012.
 4. Juara 1 Speed Putri 500 M tingkat PORSEROSI tahun 2012.
 5. Juara 3 Piala KAPOLDA JATIM tahun 2009.
 6. Juara 1 Piala KONI Surabaya Ke-V tahun 2008.
- c. Bidang Seni
 1. Sepuluh peringkat terbaik Vokal Tunggal tingkat Kota Surabaya tahun pelajaran 2016/2017.

- pelajaran 2016/2017.
5. Juara Harapan 1 Tari Kreasi tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2016/2017.
6. Juara 3 Paduan Suara Tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2015/2016.
7. Juara 2 Yel-yel Tingkat Kota Surabaya tahun pelajaran 2015/2016.
8. Juara 2 Tari Remo tingkat Kota Surabaya tahun pelajaran 2014/2015.
9. Juara 2 Talenta tingkat Kecamatan Wonokromo tahun pelajaran 2014/2015.

A. Visi Sekolah

1. Visi SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya

Visi SDN Sawunggaling VII /388 Surabaya yang telah disepakati dan ditetapkan adalah sebagaimana berikut.

“Bertaqwa, Cerdas dan Berbudaya Peduli Lingkungan”

Adapun indikator visi SDN Sawunggaling VII/388 adalah sebagai berikut.

- a. Unggul dalam IMTAQ
- b. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- c. Unggul dalam proses pembelajaran
- d. Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Unggul dalam fasilitas pendidikan
- f. Unggul dalam pembiayaan pendidikan
- g. Unggul dalam pengembangan penilaian
- h. Unggul dalam penguasaan dan penggunaan IPTE
- i. Unggul dalam kelulusan
- j. Unggul dalam kepribadian
- k. Unggul dalam peduli lingkungan

B. Misi Sekolah

1. Misi SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan, SDN Sawunggaling VII/388 merumuskan misi sebagai berikut.

- a. Meningkatkan akhlak dan budi pekerti melalui ekstra kurikuler Agama.
- b. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum.
- c. Melaksanakan dan mengembangkan metodestrategi pembelajaran.
- d. Melaksanakan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Melaksanakan dan mengembangkan fasilitas pendidikan

1. Tujuan SDN Sawunggaling VII/388 Surabaya

- a. Terlaksananya peningkatan IMTAQ.
- b. Terlaksananya peningkatan pengembangan kurikulum.
- c. Terlaksananya peningkatan metode dan strategi pembelajaran.
- d. Terlaksananya peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Terlaksananya peningkatan fasilitas pendidikan.
- f. Terlaksananya peningkatan pembiayaan pendidikan.
- g. Terlaksananya peningkatan penilaian berbasis kompetensi.
- h. Terlaksananya peningkatan penguasaan dan manfaat penggunaan IPTEK.
- i. Terlaksananya peningkatan pembinaan kepribadian.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dikembangkan tidak lepas dari peran seluruh warga sekolah, tanpa adanya kerjasama penanaman nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan tidak akan berjalan dengan baik. Pembiasaan perilaku keagamaan akan lebih marasuk pada diri siswa apabila pembiasaan tersebut mulai dari kecil. Dan SDN Ngagel I/394 ini memiliki kegiatan yang dapat menunjang peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki oleh SDN Ngagel I/394 ini, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah tentang kegiatan yang ada di SDN ini, sebagai berikut:

” Di SDN ini Bu Lia kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa maupun siswi, yaitu ekstrakurikuler pramuka mulai tahun 2000 dan tahun 2015 wajib diikuti semua siswa dan siswi untuk mengikuti itu wajib bu Lia untuk mengikuti kegiatan pramuka, kegiatan pramuka ini Alhamdulillah banyak diminati siswa maupun siswi dan bisa saya katakan 99% disini semua antusias dengan kegiatan pramuka ini. Selain dilakukan diluar kelas kegiatan ini juga dilakukan didalam kelas dan sudah terjadwal dalam satu minggu sekali yaitu dihari sabtu.¹⁴⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Pembina pramuka kak Dina

Yakni:

“Kalau diSDN anak-anaknya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka. Bagi mereka kegiatan ini tidak hanya sarana belajar

¹⁴⁸ Wawancara dengan Sri Surantini S.Pd M.Mpd, Kepala Sekolah SDN Ngagel I/394 Surabaya, Tanggal 5 juni 2019.

Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan di Pramuka SDN sawunggaling VII /388 ditekankan dengan adanya peraturan yang menjunjung tinggi kedisiplinan yang melibatkan seluruh peserta didik dan dewan ambalan sendiri, terutama dalam ketertiban dalam berpakaian, waktu, dan tugas. Meskipun dalam praktik banyak peserta didik yang kurang lengkap menggunakan atribut Pramuka. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan dicatat oleh dewan ambalan yang bertugas kemudian diberikan poin untuk selanjutnya akan berdampak pada nilai sikap dan nilai akhir Pramuka.

[illegible]

2 . Bagaimana Efektifitas Penanaman nila-nilai Keagamaan ter Kedisiplinan Peserta Didik di SDN Ngagel I/394 dan Sawunggaling VII/388 Surabaya.

2 . Bagaimana Efektifitas Penanaman nila-nilai Keagamaan ter Kedisiplinan Peserta Didik di SDN Ngagel I/394 dan Sawunggaling VII/388 Surabaya.

2 . Bagaimana Efektifitas Penanaman nila-nilai Keagamaan ter Kedisiplinan Peserta Didik di SDN Ngagel I/394 dan Sawunggaling VII/388 Surabaya.

Disamping itu juga dalam meningkatkan disiplin siswa para pengajar dan Pembina pramuka harus memiliki wawasan yang luas tentang kedisiplinan siswa itu sendiri. Tidak hanya memberikan pusihmet saja untukmentertipkan siswa.tetapijuga dibutukan metode yang cocok untuk

[illegible]

di SDN Ngagel I/394 Surabaya adalah bimbingan dan ceramah kedisiplinan artinya ketika melaksanakan apel pembukaan keiatan, Pembina selalu memberikan nasehat bagi siswa yang kuran disiplin. Dimulai dari kegiatan, atribut yang dipakai siswa, disiplin ketika mengikuti apel pembukaan semua sikap disiplin ditanamkan setia

Untuk itu .dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu diajarkan bagaimana selalu melaksanakan sesuatu dengan disiplin manusia dan siswa harus dapat mengaplikasikannya selama kehidupan sehari-hari, karena disiplin sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya disiplin ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan siswa dibiasakan disiplin dalam mangikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai siswa dibiasakan melaksanakan apel pembukaan tepat waktu pada pukul 07.00 WIB dan dilanjutkan dengan periksa kerapian siswa, antribut yang dipakai siswa. Kegiatan ekstreakurikuler pramuka sangatlah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa di SDN Ngagel I/394 sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki sifat yang kurang disiplin, hal ini dilihat dari sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat disimpulkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Ngagel /394 Surabaya adalah

Dalam pelaksanaan monitoring ini perlu adanya personil untuk melaksanaannya. Pelaksanaan monitoring dalam kegiatan kepramukaan bisa terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya untuk kegiatan rutin disekolah pengawas dari interen saja.

[illegible]

anak-anak dan rentan pada pertengkaran dengan teman. Hal yang negative sehingga perlu pengawasan dari guru ataupun orang tua.

Pemantauan program yaitu yang dilakukan setelah setelah program dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program dilakukan pada saat atau setelah berjalannya kepramukaan. Pemantauan program agar bisa diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dicapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercaainya maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangannya siswa ini diantaranya adanya evaluasi. Peran Pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan kepramukaan sangat diperlukan. Sebab siswa masi perlu bimbingan dan arahan sehingga Pembina pramuka harus siap ditempat.

PENUTUP

1. Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada kegiatan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SDN Ngagel 1/ 394 dan SDN Sawunggaling VII /388 Surabaya

Dalam penerapan nilai- nilai keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan pramuka yang ada di SDN Ngagel I/394 dan SDN sawunggaling VII/388 Wonokromo tidak hanya dalam kegiatan akademik saja tetapi juga kegiatan non- akademik. Adapun strategi yang digunakan diantaranya yaitu: pembiasaan, Metode uswatun (keteladanan). Strategi Koreksi dan Pengawasan dan Metode stawab (hukuman). Penanaman nilai keagamaan dengan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama islam yaitu: nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang dilatih melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu siswa dalam melaksanakan

kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh syariat islam secara disiplin dan penuh tanggung jawab. Seperti ketika melaksanakan berdo'a, sholat dan puasa yang menuntut para siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi untuk bisa melaksanakannya. Oleh karena itu ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai salah satu wadah alternatif untuk membantu siswa memiliki disiplin dan tanggung jawab yang selanjutnya kedisiplin tersebut akan bisa digunakan dalam membantu siswa menjalankan perintah agama dengan penuh rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi.

2. Efektifitas penanaman nilai keagamaan terhadap disiplin peserta didik dalam tanggung jawab yang diterapkan pada kegiatan pramuka yang ada di SDN Ngagel I/394 dan SDN Sawunggaling VII/388 Wonokromo Surabaya yaitu berupa nilai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dalam kepramukaan untuk membantu siswa memiliki disiplin tanggung jawab dalam diri mereka, seperti kegiatan di alam terbuka, jelajah malam, tugas kelompok. Seperti tugas di alam terbuka yang harus mereka kerjakan dengan cara menjaga alam yang ada disekitar mereka, atau tugas yang diberikan kepada mereka seperti tugas kelompok mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan mereka diberi tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dari materi yang mereka dapatkan secara berkelompok dilapangan. Hal itu dilakukan untuk melatih siswa memiliki sikap tanggung jawab mengenai tugas yang diberikan oleh

011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

An,2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta Media Group.

m. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Raniry Sidoarjo.

002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

mad. 2000. *Tafsir Bil Ma'sur Moral AL-qur'an*, Bandung: Pustaka Firdaus.

Mengenal Gerakan Pramuka Ensiklopedia Praja Muda Karana Kepanduan, Jakarta: Bulan Bulan Bintang

ng,2008. *Metodologi Penemuan kualitatif*, edisi revisi, Jakarta: Alfabeta karya

g, J. H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- An,2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta Media Group.
- m. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Raniry Sidoarjo.
002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- mad. 2000. *Tafsir Bil Ma'sur Moral AL-qur'an*, Bandung: Pustaka Firdaus.
- Mengenal Gerakan Pramuka Ensiklopedia Praja Muda Karana Kepanduan* , Jakarta: Bulan Bulan Bintang
- ng,2008. *Metodologi Penemuan kualitatif*,edisi revisi, Jakarta: Alfabeta karya
- g, J. H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- M Djunaidi Thoha, 2014, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- M Djunaidi Ghono. 1996. *Nilai Pendidkan*, Surabaya: Usaha Nasional.giatan
- Moh.Uzer dan Lilis,1993. *Upaya Otimis Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdika
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam;Kajian dan kerangkah dasar Operasisosionalisasinya*, Bandung: Trigenda.
- Mujid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offsset
- PAH Tim, 2012. *Panduan lengkap gerakan Pramuka*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Piet A. Sahertian, 1994. *Dimensi-Dimensi Adminstrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sunardi, Andri BOB,2006, *Bayman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung Nuansa Muda.
- Sri Minarti,2011. *Menejemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Saputra ,yuda, M. 1998. *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurer*. Bandung: Depdikbud.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidkan*, Makasar: Badan UMN
- Suharsimi Arikunto, 2002 *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek, edisi revisi*, Jakarta: Reneka Cipta
- Suryadi Acc. 2007. *Pemanfaati ICT Dalam Pembelajaran Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Vol. 8 No,2*. Jakarta: LPPM-Universitas Terbuka
- Sudiarjo. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Reneka Cipta

